

**KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
SMP NEGERI 2 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**DESI ISMAYARTI
NIM. 160201104**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP
NEGERI 2 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DESI ISMAYARTI
NIM. 160201104

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Isna Wardatul Barara, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025


Rahmadyansyah, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

**KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP
NEGERI 2 SINABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 08 Juni 2022M
09 Dzulqaidah 1443H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua


Isna Wardatul Barara, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Sekretaris,


Agustiar, S.Pd. i

Penguji I


Rahmadyansyah, M.A

Penguji II


M. Yusuf, S.Pd., M.A
NIP.197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Barussalari Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ismayarti
NIM : 160201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP
Negeri 2 Simeulue Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Desi Ismayarti
Desi Ismayarti
NIM. 160201104

ABSTRAK

Nama : Desi Ismayarti
NIM : 160201104
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M. Pd
Pembimbing II : Rahmadyansyah MA.
Kata Kunci : Membaca, Al-Qur'an, Kesulitan membaca Al-Qur'an

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt sebagai pedoman hidup beragama Islam untuk dibaca dan diamalkan. membaca Al-Qur'an suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesan dan pesan dari sebuah ajaran Ilahi dan sudah berbentuk kitab yang merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, karena merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya yaitu nabi Muhammad Saw dan sebagai pedoman serta petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan keselamatan di dunia dan di akhirat. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Sinabang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis, dengan metode observasi awal, pemberian kuiseoner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sinabang yaitu: sulit mengenal huruf-huruf hijayyah, apabila penulisannya sudah di sambung atau menjadi sebuah kata, penguasaan ilmu tajwid jika sudah diterapkan di dalam Al-Qur'an, pengenalan tanda baca kesulitan yang terakhir kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Sinabang. Adapun Metode yang dipakai oleh guru dengan cara : 1, guru sebagai pengajar, sebagai pengajar guru harus bisa membuat peserta didik lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an dan guru harus memilih metode yang tepat untuk peserta didik, dan metode yang disarankan yaitu metode iqro' untuk anak tidak lancar membaca Al-Qur'an dan Qiro'ati untuk peserta didik yang terbata-bata dan lancar membaca Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang**”. Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Saw yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rahmadyansyah M.A selaku pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu, membina dan memberikan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd. I., M.S.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Wakil

Dekan I, II, dan III yang telah membantu mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Staf pengajar/dosen jurusan pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dan perhatian untuk kelancaran pembuatan skripsi.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Julian Ali dan Ibunda Siti Salbia, Abang kandung saya Alisaf Erian, Julimo Boyon S.E, dan Salno Sandora, kakak saya Fifi Irawanti yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dorongan dan tak henti-hentinya mengiringi langkah ananda dengan doa dan dukungan moril maupun materi. Sahabat seperjuangan Siti Anita. Akhir kata hanya kepada Allah Swt penulis berserah diri dan mengharapkan ridha-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari segenap pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

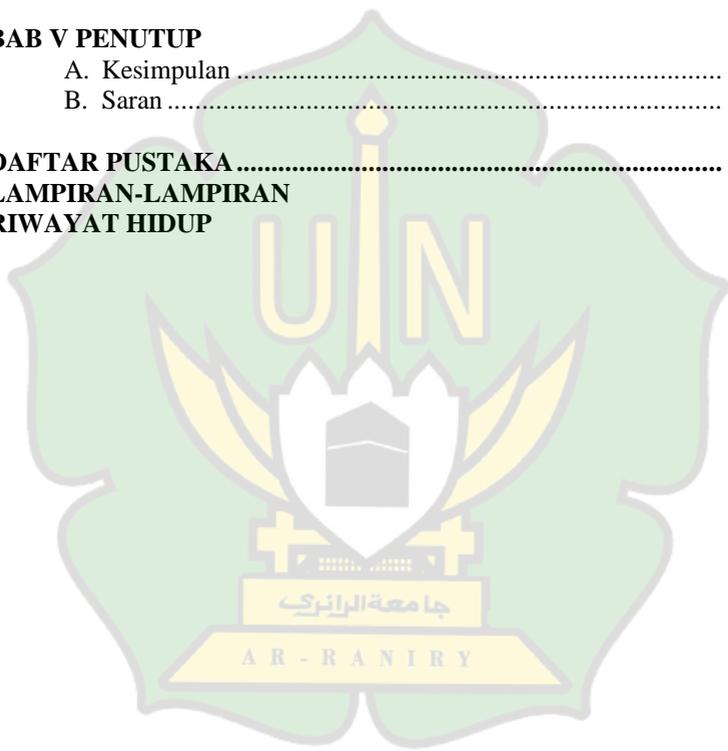
Banda Aceh, Februari 2022

جامعة الرانيري
AR-RANIRY
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Membaca Al-Qur'an	13
B. Hukum Membaca Al-Qur'an	22
C. Pengertian kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	23
D. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi tempat Penelitian	47
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur.....	51
C. Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 2 Simeulue Timur	53
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Table No.	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	47
4.2. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negei 2 Simeulue Timur	48
4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur	49
4.4. Hasil Tes Lisan Baca Al-Qur'an	58
4.5. Hasil Kuisisioner Penelitian	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 2 Simeulue Timur
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah Swt dalam Al-Qur'an.¹

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an menjadi perkara yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang muslim sejak dini.²

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an telah lama

¹ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11.

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

mendapatkan perhatian khusus dari kaum muslimin di seluruh dunia. Sejak dini anak-anak mereka telah diperkenalkan kepada Al-Qur'an dengan cara meminta kepada para guru atau pengajar Al-Qur'an agar berkenan mengajarkan Al-Qur'an.

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa bisa membaca Al-Qur'an maka umat Islam tidak bisa memahami isinya, jika tidak bisa memahami isinya maka umat Islam tidak bisa mengamalkan isi kandungannya dan tidak mungkin bisa merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk dari Allah swt dalam Al-Qur'an.³

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sungguh, membaca Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”(QS. Al-Isra' Ayat 9).

Dan adapun hadist yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:⁴

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

Artinya: “Dari Utsman r.a Rasulullah Saw bersabda,” Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori)

³ Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Grafindo persada 2005) hal. 33.

⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 6

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP merupakan lanjutan dari tingkat SD, idealnya siswa SMP harus sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak didapati keluhan-keluhan guru PAI bahwa beberapa siswanya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Keluhan guru PAI tersebut antara lain masih banyak ditemui anak yang membaca Al-Qur'annya masih terbata-bata, tidak faham ilmu tajwid, panjang pendek yang masih keliru, maupun pelafalan makharijul huruf yang kurang tepat. Bahkan juga didapati peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Padahal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hampir semua pokok bahasan memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang minim yang hanya 90 (sembilan puluh) menit dalam satu minggu.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan kompetensi pada dirinya dengan baik, niscaya ia tidak hanya memperoleh keberhasilan tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.⁵

Dalam hal ini Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum(KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), hal. 56.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁶

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dan siswa, yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan di segala aspek kehidupan manusia⁷. Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan (*taklif*), baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliq-Nya dan sebagai pemelihara (*khalifah*). Oleh sebab itu maka Pendidikan Agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didiknya. Kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan terhadap mata pelajaran yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memainkan peranan dalam

⁶ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2008), hal. 5.

⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama,2009), hal. 8.

berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu.⁸

Di dalam dunia pendidikan terdapat banyak mata pembelajaran salah satunya Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits serta Akal. Jika demikian maka Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang berdasarkan Al-Qur'an, Hadits dan Akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan.⁹

Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan) dan membaca adalah mengucapkan tulisan. Kesulitan membaca disini dimaksudkan yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu bagi peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dalam membaca dan memahami Al-Qur'an tentunya ada beberapa cara yang harus diperhatikan oleh pembaca, salah satunya ialah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid. Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 76.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hal. 12.

sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, contoh : *Tarqiq, Tafkhim* dan lainnya.¹⁰

Di SMP Negeri 2 Simeulue timur sangat menarik untuk diteliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Dalam pengamatan penulis masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti kan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Banyak latarbelakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang umum terjadi, kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan dan juga kurangnya dukungan dari keluarga yang menyebabkan siswa malas dan kesulitan membaca Al-Qur'an.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembekalan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai materi tajwid yang sempurna dilingkungan sekolah maupun sebagai implementasi disaat membaca Al-Qur'an sangat penting dilakukan untuk membentuk pribadi peserta didik yang cerdas membaca Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan zaman di Era modern saat ini, khususnya siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Siswa dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnya. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah Fardhu 'Ain atau merupakan

¹⁰ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya,2008) hal. 1.

kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa.¹¹

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Simeulue Timur terdapat siswa-siswi yang belum mampu atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Ada diantara mereka yang sudah duduk kelas VIII, itu artinya sudah lebih dari dua semester mereka bertatap muka dengan guru Agama Islam pada proses pembelajaran. Sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai kesulitan dan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Sebab, salah satu indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah siswa mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dan berusaha memahaminya.

Berdasarkan Latar belakang Masalah diatas maka disini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul” **KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan apa saja yang ditemui siswa SMP Negeri 2 Simeulu Timur dalam membaca Al-Qur'an?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

¹¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus, Ilmu Tajwid Plus Ilmu Tajwid Plus*(Surabaya: Halim jaya, 2008). hal. 6.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama islam dengan menggunakan metode yang berbeda agar siswa lebih mudah memahami tentang Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang ini.

E. Definisi operasional

1. Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata Al-Qur'an diartikan dengan Firman-firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam.¹²

Menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui wahyu yang dibawah oleh malaikat Jibril baik lafazh maupun maknanya membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir.¹³

2. Kesulitan Membaca

Yaitu kesukaran (dicari dipecahkan). Dan membaca adalah mengucapkan tulisan. Kesulitan membaca disini dimaksudkan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari saudari Luthfiana Hanif Inayati (2013) yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil

¹²Hasan Alwi, et.al, (ed), "Al-Qur'an", *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hal. 45.

¹³Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. hal. 4.

- dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1). Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. 2). Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu : a). Metode menyimak b). Metode privat c) Menggunakan irama murattal: d). Tadarus
2. Ida Sulistiani (2011) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas" IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit. 2). Dengan tes praktek membaca Al-Qur'an. 3). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. 4). Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro' dan kelas Al-Qur'an. 5). Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mendukung, seperti sarana berupa buku iqro', Al-Qur'an, dan buku tajwid. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas membaca skripsi ini, maka peneliti akan membagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasan dalam

skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembagian bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an. Sehingga disini, pembaca dapat mengetahui tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini merupakan uraian tentang landasan-landasan teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Landasan teori ini berfungsi sebagai gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

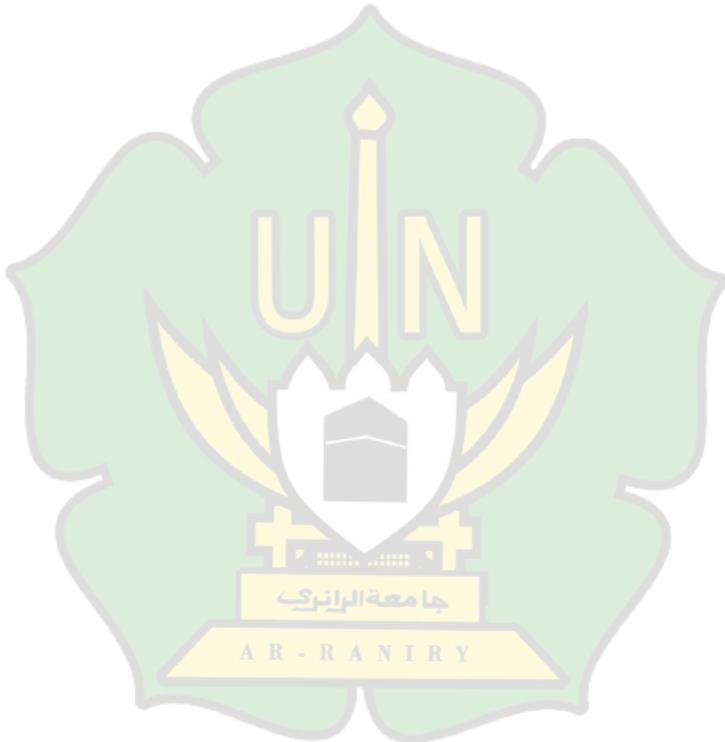
Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti. Mencakup bahasan keseluruhan tentang prosedur pengambilan data, tahapan menganalisis data, serta pengecekan keabsahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, posisi temuan/ teori temuan yang dilakukan sebelumnya, serta penjelasan dari teori/temuan yang diungkap dari lapangan mengenai kesulitan Membaca Al-Qur'an.

5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan kritik dan saran yang terdapat pada beberapa bab sebelumnya yang telah dilakukan peneliti. Adapun penulisan skripsi ini berdasarkan Buku Panduan Akademik PAI Tahun 2016.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.

Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam. Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam.¹⁴ Dia (Al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekati diri kepada Allah Swt dengan membacanya.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad Saw diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Sedangkan menurut Manna al-Qaththan, Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad Saw yang membacanya menjadi suatu ibadah.

Dari pengertian membaca Al-Qur'an diatas penulis dapat simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau

¹⁴ M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 1.

kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesan dan pesan dari sebuah ajaran Ilahi dan sudah berbentuk kitab yang merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, karena merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dan sebagai pedoman serta petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki keistimewaan luar biasa yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵ Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku-buku lainnya, karena dengan membaca Al-Qur'an disertai dengan memahami dan mengamalkannya akan membawa kita kepada kehidupan yang lebih baik dan kepada Al-Qur'an lah semua kehidupan umat Islam dirujukan. Oleh karena itu, setiap orang Islam harus membacanya supaya bisa memahami isinya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang selama 22 tahun 2 bulan 22 hari telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang bersumberkan petunjuk dan pedoman dalam beragama serta yang membimbing untuk menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga diwajibkan kepada muslim untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dalam bertindak serta berpikir. Langkah utama interaksi yang dimaksud yaitu dengan membaca Al-Qur'an,

¹⁵ Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Al-Qur'an Anda Tidak Sia-sia*, (Solo: PT. Pustaka Iltizam, 2009), Cet Ke-I, hal. 92-93.

selanjutnya dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memompakan semangat belajar membaca Al-Qur'an, sangat penting mengetahui *fadilah* (keutamaan) membaca Al-Qur'an. Diantaranya yaitu "Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat banyak kebaikan di dunia dan di akhirat, hidupnya dinamis, penuh gairah, jauh dari duka dan dekat Yang Maha Kuasa".¹⁶ Membaca Al-Qur'an merupakan obat (terapi) jiwa yang gundah".¹⁰ Lebih lanjut menjelaskan bahwa "Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun bisa juga menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenang dan sebagainya".¹⁷ Firman Allah swt :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (QS. Al Isra ayat 82).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa, Al-Quran memungkinkan menjadi obat bagi seluruh penyakit yang ada di dunia baik itu obat ruhani maupun jasmani yang diderita manusia. Dalam hal ini Al-Razi memperkuat pendapatnya dengan hadits Rasulullah Saw yang kira-kira mengatakan bahwa barang siapa yang tidak berobat dengan Al-Qur'an maka Allah swt tidak akan menyembuhkannya. Mencengangkannya lagi, Al-Razi memberikan indikasi bahwa dalam

¹⁶ Irfan Abdul „Azhim, *Agar Bacaan Al-Qur'an Anda Tidak Sia-sia*, (Solo: PT. Pustaka Iltizam, 2009), Cet Ke-I, hal. 92-93.

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Cet ke-3, hal. 47.

penyembuhan ruhani, Al-Qur'an juga dapat digunakan. Ia mengatakan bahwa aktivitas *tabarruk* membaca Al-Qur'an dapat menangkal berbagai penyakit. Lebih jauh Al-Razi juga mendukung para ahli tafsir dan ahli perdukunan yang mengatakan bahwa bacaan mantra yang tidak diketahui artinya atau jimat yang sama sekali tidak bisa dipahami itu sama-sama memiliki pengaruh besar dalam memberikan manfaat dan menangkal kerusakan. Apalagi dengan membaca Al-Qur'an *Al-Adhim* yang jelas-jelas kesahihannya, pastilah ia dapat mendatangkan kemanfaatan.¹⁸

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu obat hati yaitu dengan cara membacanya secara khusyu' seraya merenungkan makna kandungannya disamping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang shaleh, dzikir di waktu sunyi, shalat malam, dan puasa. Sedangkan pendapat Rochman Na'im, dalam bukunya yang berjudul *Bacalah Al-Qur'an Jangan Hijrah Darinya*, beliau menjelaskan beberapa keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Dapat mensucikan atau membersihkan hati.
- b. Keimanannya akan bertambah dalam qalbunya sehingga ia tidak akan mudah terguncang apalagi rubuh.
- c. Akan mendapat pahala dari Allah Swt dan akan bersama para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah Swt.
- d. Akan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak.¹⁹

Demikianlah keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an, selalu mempunyai nilai lebih bagi orang-orang yang

¹⁸ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal.190.

¹⁹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal.190.

membacanya, baik di dunia maupun di akhirat. Begitu mulianya Al-Qur'an sehingga orang yang membaca Al-Qur'an secara terbata-bata saja akan mendapatkan dua pahala, yaitu pahala terbata-bata nya dan pahala membacanya. Apalagi orang yang pintar membaca Al-Qur'an, akan bersama para malaikat yang mulia dan taat.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Seperti telah disinggung di atas bahwa membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca sebuah buku, majalah, surat kabar dan semacamnya, ada adab dan tata cara tertentu yang mesti dilakukan agar si pembaca bukan hanya mampu membaca, tetapi harus mampu memahami dan menyelami ke dalam makna ayat-ayatnya dengan baik dan benar, walaupun sekedar membacanya saja sudah mendapat pahala. Oleh sebab itu dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an.²⁰ diantaranya yaitu: Syaikh Manna Al-Qaththan menerangkan dalam bukunya *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* yang diterjemahkan oleh Aunur Rafiq el- Mazni bahwa adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama, dan bersiwak sebelum memulai membaca.
- b. Membacanya di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur'an.
- c. Membacanya dengan khusyu' tenang dan penuh hormat, dan membaca *ta'awudz* pada permulaannya serta membaca *basmalah* pada permulaan setiap surah.

²⁰ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*, Terj. dari *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, oleh Aunur Rafiq el- Mazni...hal. 233-237.

- d. Membacanya dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan jelas serta memberikan hak setiap huruf. Seperti membaca mad dan idghom.
- e. Membaguskan suara dengan membaca Al-Qur'an dan mengeraskan bacaan Al-Qur'an, karena membacanya dengan suara jahr (keras) lebih utama.
- f. Membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung kepada mushaf dan membacanya dengan hafalan.²¹

Sedangkan Sirojuddin SA menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin As-Suyuthi dalam buku *Al-Itqan fi Ulumi Al-Qur'an* bahwa adab membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
- b. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- c. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk tenang dan kepala ditundukkan.
- d. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- e. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
- f. Tidak dibolehkan membaca Al-Qur'an dengan bahasa selain bahasa Arab, baik dalam shalat maupun diluar shalat.
- g. Disunnahkan sujud tilawah ketika membaca ayat-ayat sajadah.

²¹ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*, Terj. dari *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, oleh Aunur Rafiq el-Mazni...hal. 233-237.

- h. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istighfar.²²

Adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca:

لِلَّهِمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ
ذَكَّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلَّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ
الَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Maha Benar Allah Yang Maha Agung. Dan telah menyampaikan Rasul- Nya yang tercinta lagi mulia. Dan kami termasuk orang-orang yang menjadi saksi dan bersyukur terhadap yang demikian itu. Dan segala puji bagi Allah semesta alam”.

- b. Setelah selesai membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku-buku lain.

- c. Jangan menjulurkan kaki ke arah Al-Qur'an, karena termasuk penghinaan dan berdosa.²³

Menurut Ahsin W. Al Hafidz, bahwa adab membaca Al-Qur'an ada delapan, yaitu;

- a. Berwudhu, lebih lanjut dia menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, termasuk Dzikirullah yang paling utama.

- b. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.

²² Sirajuddin SA, *24 Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005), cet, ke-1, hal. 139- 140.

²³ Sirajuddin SA, *24 Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005), cet, ke-1, hal. 140-141.

- c. Membacanya dengan khusyu' tenang dan penuh hikmat Allah Swt
- d. Bersiwak sebelum memulai membaca.
- e. Membaca *ta'awudz* sebelum memulai membaca ayat Al-Qur'an
- f. Membaca *basmalah* pada setiap permulaan surah, kecuali surat At-Taubah
- g. Membacanya dengan *tartil*
- h. Tadabbur terhadap ayat-ayat yang dibacanya.²⁴

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dengan membaca seperti itu, artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami dan respek terhadap ayat-ayat yang sedang dibaca. Dengan demikian, maka seorang pembaca akan membaca "*tasbih*" ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang mengandung perintah bertasbih, membaca *ta'awudz* ketika membaca ayat-ayat yang bernada ancaman dan lain sebagainya.²⁵

Jadi jelas bahwa tidaklah sama Al-Qur'an dengan buku ensiklopedia, kamus, atau buku-buku yang lainnya. Meski *zahir*-nya sama-sama terbuat dari kertas yang ditulisi tinta dan dicetak serta dijual dipasaran, namun di dalamnya menuntut perlakuan yang berbeda terhadap Al-Qur'an. Seperti adab-adab tersebut yang harus kita lakukan untuk memulai bacaan Al-Qur'an, yaitu apabila ingin membaca Al-Qur'an harus diawali dengan membersihkan diri terlebih dahulu dengan cara berwudhu, bersiwak atau gosok gigi dan sebagainya. Demikianlah

²⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke- 1, hal. 32.

²⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*hal. 33.

antara lain adab membaca dan menyikapi Al-Qur'an yang terpenting yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.

3. Waktu Yang Utama Membaca Al-Qur'an

Waktu yang sangat utama untuk membaca Al-Qur'an yakni pada saat shalat. Kita dianjurkan untuk membaca surah-surah panjang dalam Al-Qur'an di waktu shalat karna bernilai pahala yang besar bagi siapapun yang membacanya. Waktu shalat yang dimaksud di sini tentunya bukanlah shalat umum yang berjama'ah seperti yang dilakukan di masjid-masjid umum melainkan waktu shalat *munfarid* (sendiri) dan shalat sunnah. Shalat berjama'ah seperti di masjid umum dianjurkan untuk membaca surah-surah yang pendek. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan para jama'ah serta menghindari shalat wajib yang memiliki waktu pendek seperti shalat maghrib.

Sebagian besar orang sering mengkhhatamkan Al-Qur'an pada saat menjadi imam shalat tarawih di masjid dengan dibacanya Al-Qur'an hingga dapat mengkhhatamkan 30 juz dalam waktu satu bulan di bulan ramadhan. Demikian juga di Indonesia beberapa imam shalat tarawih dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an pada saat shalat²⁶. Selain di dalam shalat, An-Nawawi dalam Al-adzkar menerangkan secara rinci tentang waktu utama dalam membaca Al-Qur'an yakni pada waktu setelah shalat subuh dan antara maghrib dan isya' dalam membaca Al-Qur'an terdapat waktu-waktu yang utama yakni membaca Al-Qur'an pada saat shalat wajib yang *munfarid* (sendiri) atau shalat sunnah. Adapun selain membaca Al-Qur'an pada saat shalat, juga dianjurkan untuk

²⁶ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke- 1, hal. 30.

membacanya di siang hari yakni setelah subuh. Sedangkan pada malam hari lebih diutamakan pada waktu paruh dua malam atau bisa dilakukan setelah shalat maghrib atau isya’.

Namun perlu diketahui bahwa membaca Al-Qur’an di luar waktu-waktu yang sudah dijelaskan di atas juga diperbolehkan, artinya bisa dilakukan kapan saja tanpa ada larangan dan makruh untuk membaca Al-Qur’an.

B. Hukum Membaca Al-Qur’an

Berdasarkan firman Allah Swt membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban, karena Allah Swt yang memerintahkan, wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Firman Allah QS. Al-alaq ayat 1.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan”.

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril as adalah membaca, karena dengan membaca Allah Swt mengajarkan betapa pentingnya Ilmu Pengetahuan. Membaca disini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur’an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa hukum membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban dan sangat erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur’an (surah Al-Fatihah) maka shalat tersebut tidak sah.²⁷

²⁷ Tim Penulis, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal. 69.

Huruf Hijaiyah adalah merupakan huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar dalam mempelajari cara membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, huruf Hijaiyah sama seperti halnya dengan huruf alphabet yang menjadi dasar dalam membaca dan menulis.

Sebagai umat Islam tentu wajib untuk mempelajari Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan petunjuk bagi umat manusia. Mengingat Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka sangat penting untuk mempelajari huruf Hijaiyah agar bias dalam membaca dan atau menulis huruf Arab yang menjadi penulisan dalam Al-Qur'an.

Aturan penulisan huruf Hijaiyah sendiri terdapat tiga perbedaan pendapat. Pendapat pertama menyebutkan bahwa huruf Hijaiyah berjumlah 30 dengan menyertakan huruf lam-alif dan hamzah, pendapat kedua menyatakan bahwa jumlahnya 29 dengan tidak menyertakan huruf lam-alif, sedangkan pendapat ketiga menyebutkan bahwa huruf Hijaiyah hanya 28 huruf dimana huruf lam-alif dan hamzah tidak disertakan. Berikut adalah jumlah huruf Hijaiyah berdasar pada 3 pendapat diatas.

Tabel 2.1 Jumlah Huruf Hijaiyah 30 Huruf

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
Kho	Kha	Jim	Tsa	Ta	Ba	Alif
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
Shod	Syin	Sin	Za	Ra	Dzal	Dal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض

Qof	Fa	Ghain	'Ain	Dhlo	Tho	Dhod
ال	ه	و	ن	م	ل	ك
LamAlif	Ha	Wau	Nun	Mim	Lam	Kaf
					ى	ء
					Ya	Hamzah

Adapun hukum bacaan Al-Qur'an yaitu :

1. Hukum Nun Mati atau tanwin

Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

a. Idzhar

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu ء،ه،خ،ح،ع،غ yang disebut dengan huruf halaq/halqi (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

b. Idgham

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Idgham Bigunnah atau idgham Naqis

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham : ي، ن، م، و tidak dalam satu kalimat, Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan

huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (gunnah).

2) Idgham Bilaghunnah atau Idgham Kamil

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل، ر، و Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

c. Iqlab

Menurut bahasa iqlab ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب. Adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nunmati atau tanwinbertemu dengan huruf ب maka dibaca iqlab, yaitu suara nunmati atau tanwindiganti dengan mimdisertai dengan dengung.

d. Ikhfa'

Menurut bahasa ikhfa' ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasyid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. Huruf ikhfa' ada 15 yaitu:

ت، ث، د، ذ، ج، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك،

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka huruf dbaca ikhfa' yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin kedalam huruf di depannya.²⁸

²⁸ M Qomari Sholeh, Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999), hal. 15-19

2. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Idzhar syafawy adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf ب dan م . cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy.
- b. Idgham mimy atau mislain, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim maka bacaanya disebut idgham mimy atau mislain.
- c. Ikhfa' syafawy, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut ikhfa' syafawy, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan idgham (memasukan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب

C. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, *disleksia* dan *afasia* perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional atau

karena kemiskinan, lingkungan, budaya atau ekonomi.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri.

D. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

Penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an dalam bahan penelitian yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan di suatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyaknya perbedaan potensi yang dibawa anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar, kesulitan dalam belajar ini pula yang dapat mempersulit siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.²⁹

1. Faktor-faktor kesulitan Membaca Al-Qur'an

Faktor penyebab kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor Intern Siswa, meliputi gangguan atau keurangmampuan psiko- fisik siswa, yakni:
 - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa;
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain sepert

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet Ke-1, hal. 172.

labilnya emosi dan sikap;

c) Yang bersifat psikomotorik (ranah rasa), antara lain terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar.³⁰

2) Faktor Ekstern Siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar.

Faktor ini dapat dibagi tiga macam:

a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan yang nakal.

c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi letak gedung sekitar yang buruk seperti pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³¹

Dalam diri siswa memiliki intelegensi yang berbeda-beda untuk menerima suatu pelajaran. Siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan menemui kesulitan dalam menerima pelajaran, yang demikian dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Dalam membaca Al-Qur'an, alat indera yang memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat melihat) dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet Ke-1, hal. 173.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet Ke-1, hal. 173.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan dalam belajar. Yang termasuk dalam faktor ini adalah orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar Agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya dalam membaca Al-Qur'an, akan menyebabkan anak tersebut sulit untuk membaca Al-Qur'an.

Begitu pula bagi seorang guru dapat menjadi faktor kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, apabila:

- a) Guru kualified dalam pengambilan metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.
- b) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti: kasar, suka marah, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, menjengkelkan, tinggi hati tak adil dan lain-lain³².
- c) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar Al-Qur'an, antara lain :

Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga atau media yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.

Metode belajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet Ke-1, hal. 180.

materinya tinggi atau tidak menguasai bahan. Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak variasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi hidup.³³

Kesulitan membaca Al-Qur'an memiliki empat faktor, diantaranya sebagai berikut:

a) Orientasi Cara Berpikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkan bagi hidup manusia, dapat mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat kepada alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran praktis dan dapat menunjang prestise kehidupan duniawi. Maka tidak heran kalau pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dengan kepentingan hidup yang lain hingga hampir diabaikan.

b) Kesempatan dan Tenaga

Arah berpikir yang material telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur'an ke proporsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan gejala baru, yaitu belajar Al-Qur'an secara sambilan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk menuntut pengetahuan lain.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hal. 84-85

Akhirnya tenaga pengajar yang tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c) Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat., yaitu dengan memanfaatkan jasa teknologi untuk media pendidikan baik media-visual, audio-visual atau komputer dengan cara yang semakin tepat guna.³⁴ Khusus untuk pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dengan beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan yang tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati. Akhirnya minat untuk mempelajari Al-Qur'an kian menyurut.

d) Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Factor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara Kitab Sucinya.³⁵

2. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta *syakal* yang menyertainya, akan tetapi harus

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) h. 84-85

³⁵ Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 6-7.

juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya seperti, makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya. Hal inilah yang sering dianggap sulit oleh siswa untuk memahami cara belajar membaca Al-Qur'an agar lebih baik.

Macam-macam kesulitan yang sering kita jumpai dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak bertukar, misalnya:

ث dengan س

ع dengan ا

س dengan ص

س dengan ز

dan sebagainya. Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.³⁶

2) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.³⁷

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempat atau haknya merupakan suatu ibadah pula, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "*Jawwidul Qur'an*" bacalah Al-Qur'an dengan baik (bertajwid). Para ulama menjelaskan, membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagai *al-Lahn*, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Atas dasar itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu

³⁶ H. Abdurrahman Thaha, *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pelita Fajar), Cet ke-1, hal. 23.

³⁷ Manna al-Qathtan, Aunur Rafiq el- Mazni (penterjemah), *Pengantar Studi Islam Al- Qu'an*...hal. 229-230.

tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.³⁸

Pada dasarnya penggunaan Tajwid, sangat penting dalam tata cara pembacaan Al-Qur'an, karena apabila Tajwid sudah benar dan baik, maka memungkinkan arti dan maknanya Al-Qur'an tepat. Sedangkan menurut istilah Tajwid merupakan ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal tipisnya, panjang pendeknya, dan berbahagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu Tajwid.³⁹

1. Manfaat ilmu tajwid:
 - a. Dicintai oleh Allah Swt dan mendapatkan pahala darinya.
 - b. Bacaan Al-Qur'an kita jadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid lainnya.
 - c. Memudahkan kita memahami makna maupun kalimat dalam ayat yang dibaca.

³⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an...*hal.91-92.

³⁹ Megah Tinambun, *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid* (Bekasi: cheklis, 2016). Hal. 12

2. Hukum bacaan ilmu tajwid

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima:

- a. Izhar (jelas ditenggorokkan) Izhar secara bahasa artinya jelas. Secara istilah izhar merupakan mengucapkan nun sukun atau tanwin engan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi.
- b. Ikhfa (samar-samar) ikhfa secara bahasa artinya samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah ikhfa merupakan menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa (ada 15 huruf).
- c. Idgham bighunna (dengung), idgham artinya memasukkan, bighunna artinya dengung, idgham bighunna artinya memasukkan suara nun sukun atau tanwin dengan dengung kedalam salah satu diantara huruf idgham bighunna yang terletak sesudahnya.
- d. Idgham bilaghunna (tidak dengung), ialah memasukkan suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung kedalam huruf idgham bilaghunna. Ada dua huruf yaitu lam dan ra.
- e. Iqlab (antara samar-samar dan dengung serta ditahan), iqlab secara bahasa ialah menukar atau mengganti, sedangkan secara istilah iqlab artinya mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Rizki, *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016), hal. 37-38

Maka dapat disimpulkan bahwa hukum Tajwid adalah membaguskan bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, untuk membantu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

3. Kelancaran Bacaan

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang lancar.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir yaitu membacanya dengan tartil. Makna tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf dan barisnya. Al-Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk tadabbur karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunnahkan untuk membaca dengan tartil, karena tartil lebih dekat dengan pemuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.⁴¹

Bahrn Abu Bakar menjelaskan dalam bukunya yang berjudul: *al Burhan Fi Tajwidil Qur'an, Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyah*, bahwa membaca Al-Qur'an mempunyai empat macam bacaan, yaitu:

⁴¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 235.

- a. *Tartil*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan perlahan-lahan, tenang, dan membunyikan setiap huruf dari makhrajnya masing-masing dengan memberikan hak serta mustahaknya lalu memikirkan makna bacaannya.
- b. *Tahqiq*, sama dengan bacaan *tartil*, hanya bacaan *tahqiq* lebih ditekankan kepada factor ketenangannya.
- c. *Hadar*, bacaan cepat, tetapi dengan mengeja (menyesuaikan hokum- hukum) bacaan.
- d. *Tadwir*, bacaan pertengahan antara *tartil* dan *hadar*.⁴²

Tingkatan yang paling utama di antara semuanya ialah bacaan *tartil* karena Al-Qur'an diturunkan dengan memakai bacaan ini. Jadi di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan dengan cara *tartil*, yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan dengan cara terbata-bata ataupun dengan tergesa-gesa atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an yang tidak mengikuti pedoman ilmu tajwid sebagai *Al-Lahn*, yaitu sebuah kekeliruan atau cacat dalam membaca yang apabila salah dalam pengucapan makhrajnya, maka salah pula arti yang dibacanya.

1. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka usaha yang harus kita lakukan yaitu dengan cara bertahap. Adapun cara-cara yang dapat kita lakukan, diantaranya yaitu:

Menurut Agus Syafi'i cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut :

⁴² Bahrun Abu Bakar, *al Burhan Fi Tajwidil Quran: Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal...*

- a. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makhorijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain.
- b. Menguasai tanda baca ( atau disebut fathah, kasrah dan dhommah).
- c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid) dan seterusnya
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya.
- e. Latihan yang istiqomah dengan seorang guru yang ahli.⁴³

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, bahwa yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ialah "Mengetahui keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selanjutnya latihan dan pembiasaan pengucapan huruf dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, yang akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid".⁴⁴

Dari beberapa uraian di atas yang paling terpenting agar dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yaitu seorang anak harus dapat mengenal huruf- huruf hijaiyyah dan terus praktek bagaimana cara

⁴³ [http://agussyafii.blogspot.com/2008/09/cara mudah belajar membaca Al-qu'ran...](http://agussyafii.blogspot.com/2008/09/cara%20mudah%20belajar%20membaca%20Al-qu%27ran...)

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Ed-2, Cer ke-3...hal. 93.

pengucapan makhraj yang baik dan benar, kemudian selalu berlatih membaca Al-Qur'an di rumah oleh seorang guru yang ahli atau mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an, hendaknya dipenuhi fasilitas dan sarannya seperti, alat- alat untuk mengaji, misalnya: Al-Qur'an, buku-buku ilmu tajwid, kursi, meja dan sebagainya, hal-hal tersebut memungkinkan siswa dapat berkesan untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Membaca Al- Qur'an

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu hasrat/keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Macam-macam motivasi.⁴⁵

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri atau tidak adanya rangsangan dari luar. Misalnya siswa yang gemar membaca Al-Qur'an, tidak perlu adanya orang yang menyuruh atau mendorongnya. Karena siswa ingin sekali menguasai pelajaran Al-Qur'an.⁴⁶

⁴⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet ke-1, hal. 128.

⁴⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet ke-1, hal. 128.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang mendorongnya diluar kaitan atau tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung di dalam objek atau tujuan pekerjaannya. Misalnya siswa mau membaca Al-Qur'an karena takut kepada guru atau karena ingin memperoleh nilai baik dan sebagainya.⁴⁷

b. Pola Latihan

1) Sikap

Sikap (*Attitude*) sebagai suatu kecenderungan untuk mereaksikan suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Bisa dengan tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang) mempelajari Al-Qur'an, tidak suka (menolak atau tidak senang) dengan pelajaran Al-Qur'an, dan sikap acuh tak acuh.

2) Minat

Minat (*Interest*) kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang terhadap pelajaran Al-Qur'an. Siswa yang senang pelajaran Al-Qur'an berarti sikapnya senang kepada pelajaran Al- Qur'an.⁴⁸

⁴⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 82.

⁴⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 84

2. Metode Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah mempelajari Al-Qur'an :

a. Metode Halaqoh

Kalimat *Halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluargaan. Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.

Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yangn menaungi halaqah tersebut. Di beberapa kalangan, Halaqah disebut juga mentoring, ta'lim

pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.⁴⁹

Pendidikan melalui system Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah. Jadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Simeulue Timur guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dari yang iqro' maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh K.H.As 'Ad-Dhumam dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (angkatan muda masjid dan mushalah) Jogjakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an metode iqra' semakin berkembang dan merata di Indonesia. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid yaitu:

- 1) CBSA (cara belajar santri aktif), yaitu guru sebagai menyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, yaitu penyimakan seorang bila secara klasikal harus di lengkapi dengan peraga.

⁴⁹ Atria Hadi Lubis, Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat, hal. 17.

- 3) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pembelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lain yang lebih rendah pelajarannya.⁵⁰

Komunikatif, yaitu setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja tetapi mengiyahkan atau menyalahkan. Dengan catatan sekali huruf dibaca betul jangan di suruh mengulang dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja. Kelebihan dari metode ini santri akan lebih muda dalam membaca. Namun kelemahannya, santri yang pernah belajar belum biasa membaca Al-Qur'an dengan sempurna harus belajar membaca Al-Qur'an dengan guru lagi, karna bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaannya dapat di benarkan secara langsung.

c. Metode Al-baghdad

Metode ini disebut juga dengan metode ejak berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani Abassiyah dan telah seabad lebih berkembang merata di tanah air. Materi-materinya di urutkan dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang umum sifatnya kepada meteri yang terperinci (khusus). Secara garis besar kaidah baghad memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu di tampilkan secara utuh dalam tiap langkah, seolah-olah sejumlah tersebut jadi tema sentral dengan berbagai variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajak dan berirama juga indah di lihat karena penulisan huruf yang sama.⁵¹

⁵⁰ Dinar Saadah, *Minat Baca Al-Qur'an MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 29-30.

⁵¹ Dinar Saadah, *Minat Baca Al-Qur'an MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 30-31.

d. Metode An-nahdhiyah

Metode An-nahdhiyah merupakan pengembangan dari metode baghdadiyah yang di susun oleh lembaga pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada keseuaian dan keteraturan dengan ketekunan, ketekunan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Dengan pelaksanaan metode ini santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- 1) Program buku paket adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktikkan baca Al-Qur'an.
- 2) Program sorogan adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.
- 3) Pada program ini santri atau siswa akan di kenalkan dengan beberapa system bacaan yaitu tartil, tahqiq dan taghani.⁵²

e. Metode Qiro'ati

Metode ini di temukan Kh. Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari semarang, jawa tengah. Metode yang di sebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode membaca Al-Qur'an yang ada belum memadai. KH. Dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986. Dalam

⁵² Dinar Saadah, *Minat Baca Al-Qur'an MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 30-31.

perkembangannya, sasaran metode qira'ati kian diperluas. Kini ada qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.⁵³



⁵³ Dinar Saadah, *Minat Baca Al-Qur'an MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 30-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁴ Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai analisis untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif.⁵⁵ Dengan kata lain penelitian ini berstrategi menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang

⁵⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet,10: Bandung: Alfabeta,2014), hal.216.

⁵⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 220.

diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan *variabel* yang satu dengan lainnya sebagai strategi untuk memberikan solusi tentang kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur mulai 10 Oktober 2021 sampai dengan 21 Oktober 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di gunakan sebelum mengadakan penelitian, terlebih dulu ditentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Sogiono populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti.⁵⁶ Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.⁵⁷ Adapun populasi target dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang berjumlah 137 orang siswa. Sedangkan yang akan diteliti yaitu siswa kelas VII (1) yang berjumlah 27 orang siswa serta guru Pendidikan Agama Islam (1) orang dan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu: (1) metode observasi (2) metode wawancara (3) metode angket dan (4)

⁵⁶ Mirman Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Bumi 993), hal. 13.

⁵⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 131.

metode dokumentasi.⁵⁸ Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan empat teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi/ Pengamatan

Dalam Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁹

Dalam metode ini, penulis melihat dan mengamati secara langsung keadaan sekolah di SMP Negeri 2 Simeulue Timur dan kegiatan pembelajaran Al- Qur'an yang dilaksanakan seminggu satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

2. Tes Lisan

Tes Lisan merupakan tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang permasalahannya yang diujikan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif maupun afektif. Tes lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi (*communicative skill*). Tes

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hal. 6.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal. 194.

lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya tes lisan sama dengan tes uraian, perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Tes lisan dilakukan dalam suatu komunikasi langsung antara tester dan testi. Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan secara lisan. Jika bahan ajar yang diajukan sama maka ideal sekali kalau siswa mendapat perangkat soal yang sama, tetapi hal ini sulit untuk dilakukan secara serempak terhadap semua testi oleh tester yang sama.

Dalam tes lisan, jawaban yang diberikan oleh testi dalam bentuk ungkapan lisan. Instrumen yang digunakan disajikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Pada umumnya tes lisan berbentuk tanya jawab langsung secara lisan antara tester dengan testi. Tes lisan ini sangat berguna bagi siswa untuk melatih diri dalam mengungkapkan pendapat atau buah pikirannya secara lisan dan mengembangkan kemampuan berbicara. Jadi tes lisan juga dapat diartikan sebagai suatu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*Face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang

diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.⁶⁰

Wawancara penulis lakukan dengan bentuk wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an SMP Negeri 2 Simeulue Timur berkenaan dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa siswa.

4. Angket

Angket diberikan kepada seluruh responden penelitian sebanyak 27 orang siswa. Angket yang disebarkan kepada responden berbentuk angket tertutup atau terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Teknik angket dilakukan untuk mendapatkan data tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.⁶¹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁶² Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 162.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Solo: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

⁶² Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*,... hal. 132.

ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa profil sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, hasil mentoring bacaan siswa dan hasil nilai raport mata pelajaran Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Nilai raport tersebut penulis gunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam kesulitan membaca Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 15 butir soal untuk mengukur kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian instrumen non tes dalam bentuk wawancara diperuntukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk mempertajam informasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Data yang telah diperoleh berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase⁶³. Dari angket yang telah

⁶³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet,10: Bandung: Alfabeta,2014), hal. 224.

terkumpulkan kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Memeriksa jawaban-jawaban responden untuk diteliti, telaah dan dirumuskan. Pada tahap ini penulis mengecek kembali kelengkapan dan kebenaran pengisian angket agar terhindar dari kekeliruan atau kesalahan, yaitu dengan memilih angket yang diisi dengan lengkap dan menysihkan yang tidak lengkap.

2. Tabulating

Perhitungan statistik sederhana. Dengan cara mentabulasikan atau memindahkan jawaban responden dalam tabel kemudian dicari persentase untuk dianalisa dan dipresentasikan. Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

Untuk menganalisa data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan telah diolah dengan tujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah teknik persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

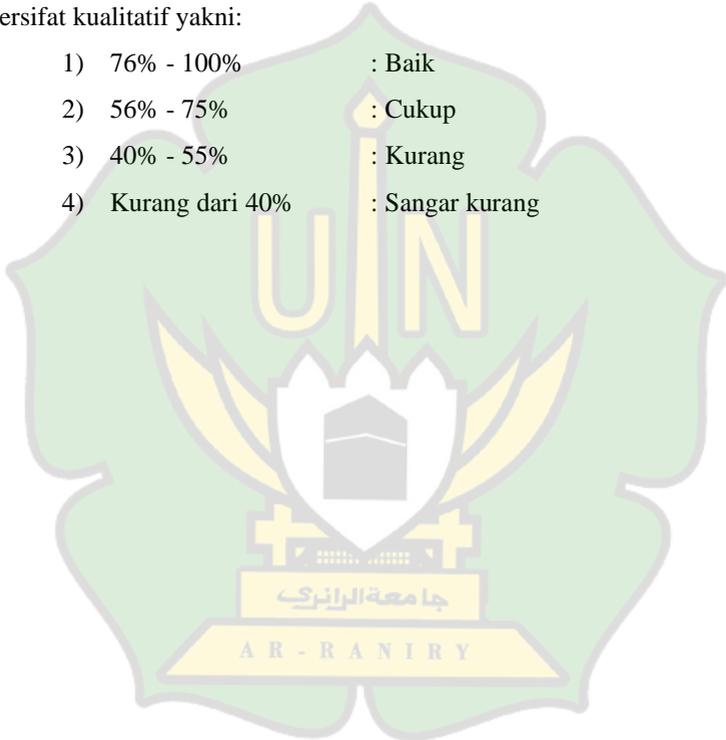
P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah populasi yang ada

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni:

- 1) 76% - 100% : Baik
- 2) 56% - 75% : Cukup
- 3) 40% - 55% : Kurang
- 4) Kurang dari 40% : Sangat kurang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang terletak di JL.Letkol Ali Hasan No 204 Desa Suka Karya Kecamatan Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Aceh. Adapun letak SMP Negeri 2 Simeulue Timur berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan Hutan dan Gunung
2. Sebelah Selatan dengan Jalan Besar
3. Sebelah Timur dengan rumah Warga
4. Sebelah Barat dengan SMA 1 Negeri Simeulue Timur

SMP Negeri 2 Simeulue Timur ini didirikan pada tahun 1982. SMP Negeri 2 Simeulue Timur ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat disebabkan letaknya ditengah wilayah atau lokasi penduduk. Lembaga pendidikan ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan jaman yang modern yang saat ini dipimpin oleh ibu Asnawati, S.Pd.

1. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Saranan dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Simeulue Timur cukup memadai dari gedung sekolah, ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang guru, kantin, kamar mandi, mushola dan lapangan olahraga. Untuk lebih jelasnya SMP Negeri 2 Simeulue Timur memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasaran Sekolah

No	Jenis bangunan	Jumlah bangunan berdasarkan kondisi		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	6		
2	Ruang kepala sekolah	1		
3	Ruang guru	1		
4	Ruang tata usaha	1		
5	Laboratorium	2		
6	Ruang perpustakaan	1		
8	UKS	1		
10	Toilet guru	1		
11	Toilet siswa	4		
12	Ruang BK	1		
13	Aula	1		
14	Mushala	1		
15	Lapangan	2		
16	Pos satpam	1		
17	Kantin	1		
Jumlah		26		

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Simeulue Timur 2021

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 2 Simeulue Timur lumayan memadai dan mendukung proses belajar mengajar. SMP Negeri 2 Simeulue Timur juga mempunyai jumlah ruangan belajar yang cukup memadai untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Namun diharapkan mutu dan kualitas dapat terus ditingkatkan oleh pihak madrasah tersebut.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena salah satu keberhasilan dalam mengajar terletak pada seorang guru. SMP Negeri 2 Simeulue Timur sekarang ini dipimpin oleh bapak Asnawati, S.Pd. Untuk kelancaran tugas sehari-hari

kepala sekolah dibantu oleh karyawan dan dewan guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Simeulue Timur

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Asnawati, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Tirohaina S.Pd	Wakil kepala sekolah	PNS
3	Dastrian, S.Pd	Guru PAI	PNS
4	Dra. Qathrunnada	Guru Bahasa Indonesia	PNS
5	Asniati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Kontrak
6	Wirdayati, S.Pd	Guru Fisika	PNS
7	Hamsimar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
8	Yenni Anita Hasana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Kontrak
9	Ansyaruddin, S.Pd	Guru fisika	PNS
10	Asmarida, S.Pd	Guru IPS	PNS
11	Reni Deprita, M.Pd	Guru IPS	PNS
12	Sri Widiani, S.Pd	Guru PPKN	PNS
13	Nova Afriani S.Pd	Guru Biologi	PNS
14	Farida, A. Md	Guru Penjas	PNS
15	Noni Safriani, S.Pd	Guru IPS	PNS
16	Zikrillah, S.Pd	Guru Matematika	PNS
17	Ramayana, S.Pdi	Guru PAI	PNS
18	Reti Fariani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
19	Irmayani, S.Pd	Bimbingan Konseling	PNS
20	Dafi Arneka, S.Pd	Guru PGSD	PNS
21	Sahrawan	Administrasi Sekolah	Kontrak
22	Kasmawati	Administrasi Sekolah	Kontrak
23	Firman Haris	Administrasi Sekolah	Kontrak
24	Asridawati	Administrasi Sekolah	Kontrak
25	Ajjjah, S.Pdi	Guru PAI	Kontrak
26	Mulyana, S.Pdi	Guru Matematika	Kontrak
27	Ardhiansyah Dalimunthe, S.Pd	Guru Penjas	Kontrak
28	Sardiaman, S.Pd	Guru Penjas	Kontrak
29	Reni Fectoria, S.Pdi	Bimbingan Konseling	Kontrak
30	Supardi Bed	Administrasi Sekolah	Kontrak

31	Elfi Hayani, S.Pd	Administrasi Sekolah	Kontrak
32	Risa Iyana, S.Pdi	Guru Biologi	Kontrak
33	Ernisa, S.Pd	Guru PAI	Kontrak
34	Darmalina	Guru Matematika	Kontrak
35	Juharman, Amd	Administrasi Sekolah	Kontrak
36	Wira Armayani	Guru PGSD	Kontrak

Sumber Data: SMP Negeri 2 Simeulue Timur 2021

3. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa dan Siswi SMP Negeri 2 Simeulue Timur tahun ajaran 2021\2022 adalah sebanyak 137 orang yang terdiri dari 55 laki-laki dan 72 perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	12	15	27
2	I B	11	12	23
3	II A	10	11	21
4	II B	14	9	23
5	III A	10	14	24
6	III B	8	11	19
Jumlah		65	72	137

Sumber Data: SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dapat dilihat bahwa keadaan siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur dapat bahwa keadaan siswa sudah cukup memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran terutama kelas VII yang dijadikan subjek penelitian.

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur

1. Pengucapan Huruf-Huruf Hijaiyyah Dengan Benar (makharijul huruf)

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga bagi peserta didik. Oleh karena itu, bila peserta didik belum mengenal dengan baik maka untuk melafalkannya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara kesulitan yang dialami peserta didik ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyyah (makharijul huruf).

Kesulitan lain yang sering dialami dan ditemui oleh peserta didik saat membaca Al-Qur'an dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Simeulue Timur:

“Ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di sekolah ini antara lain, pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, penguasaan ilmu tajwidnya, pengenalan tanda baca, dan terakhir kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁴

Di kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue ini sebenarnya peserta didiknya rata-rata mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, akan tetapi mereka tau huruf hijaiyyah namun jika huruf hijaiyyah disambung antara huruf hijaiyyah lain, peserta didik tidak dapat membacanya dan mengenalinya.⁶⁵”

Berdasarkan penjelasan guru diatas diketahui bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an rata-rata diakibatkan oleh siswa yang masih belum mengenal huruf hijaiyyah dan masih bingung

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Ibu Ramayana, S.Pdi

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Ibu Ramayana, S.Pdi

membacanya apabila huruf hijayyah di sambung dengan huruf hijayyah yang lainnya.

2. Penguasaan ilmu Tajwid

Diantara kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik yang ada di Kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur dalam membaca Al-Qur'an adalah masalah penguasaan ilmu tajwidnya. Meskipun pada penguasaan materinya peserta didik sudah memahaminya dengan baik, namun ketika sudah dipraktikkan masih ada saja peserta didik yang lupa dan bingung. Terutama pada panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya seperti, hukum bacaan ikhfa, hukum bacaan izhar, hukum bacaan iqlab, hukum bacaan idghom bigunnah dengan idghom bilagunnah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam hal tajwid. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang peneliti wawancara , peserta didik menyatakan:

“Saya kesulitan dan yang sering membuat saya alami dalam membaca Al-Qur'an adalah saya kurang dalam memahami ilmu tajwid jadi ketika saya membaca Al-Qur'an saya sering salah dan kesulitan membedakan yang mana ikhfa, izhar dan terutama dalam panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an.”⁶⁶

Adapun hasil wawancara saya terhadap guru Pendidikan Agama Islam,ibu Ramayana mengatakan:

“Peserta didik di SMP ini masih banyak yang sulit dalam memahami tajwid, sebenarnya rata-rata telah mengetahui huruf hijayyah namun mereka sulit untuk melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar. Mereka juga sulit membedakan huruf-huruf yang penyebutannya hampir sama dan kadang penulisan

⁶⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur , Amelia Rolanda

huruf hijayyah yang bersambung-sambung membuat siswa bingung dan tidak paham dalam membacanya.⁶⁷

3. Belum Mengenal Tanda Baca

Tanda baca pada bacaan merupakan hal kecil namun penting, sebab bila membaca Al-Qur'an tanpa tanda baca maka akan bingung bagaimana membacanya. Oleh karena itu, mengenal tanda baca sangat penting dan mendasar bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. sehingga ketika peserta didik membaca Al-Qur'an dapat membedakan antara bunyi *fathah*, *kasrah* dan *dhommah*.

Dari penjelasan diatas hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur bahwa kesulitan terbesar yang banyak sekali dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah penerapan ilmu tajwid dan pelafalan bacaan huruf hijayyah peserta didik yang masih sangat kurang sehingga dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar masih sangat sulit untuk dicapai.

Hal ini juga sama dengan beberapa jawaban peserta didik yang sempat peneliti wawancarai atau berikan pertanyaan tentang apa saja yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, mengatakan:

“Kemampuan bacaan saya masih kurang dan terbata-bata karena saya belum menguasai tentang ilmu tajwid dengan benar dan baik dan cara saya membaca huruf hijayyah belum sempurna dan tidak jelas, saya sering salah dalam membaca Al-Qur'an, saya juga sulit dalam mengenal tanda baca dan saya disarankan oleh ibu ramayana untuk belajar lebih banyak lagi cara membaca

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Ibu Ramayana, S.Pdi

Al-Qur'an di rumah.⁶⁸

Dari penjelasan atau pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid sehingga sangat mempengaruhi dalam bacaan atau pelafalan huruf hijayyah peserta didik, karna membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan seseorang mampu memahami dan mengerti akan tajwidnya.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur, jadi yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Kurangnya semangat belajar peserta didik.
2. Kurangnya dorongan motivasi dari peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah.
3. Lebih banyak bermain dari pada belajar.
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Secara umum, yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik, diantaranya sebagai berikut;

1. Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar

⁶⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Raja Rahman

2. Bakat, bakat merupakan anugerah dari Allah Swt yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya.
3. Motivasi, motivasi adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, karena sangatlah penting menanamkan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya.
4. Minat, minat adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.
5. Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor eksternal mencakup segala keadaan yang berasal dari luar peserta didik. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan peserta didik yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktifitas belajar, diantaranya faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga, keluarga adalah tempat pertama bagi peserta didik , dan bimbing oleh orang tua, diajarkan segala hal yang bernilai positif dan baik.

2. Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, cara menyampaikan pelajaran, metode yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik dalam satu ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3. Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestas belajar peserta didik, jika masyarakat dilingkungna peserta didik adalah orang-orang yang berpendidikan atau yang peduli dengan pendidikan dan memperhatikan pendidikan anak maka akan mendukung keberhasilan

peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

4. Lingkungan tempat tinggal, keadaan tempat tinggal juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi seorang peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Setelah melakukan observasi awal peneliti melakukan penelitian melakukan tes lisan, untuk melakukan evaluasi kepada peserta didik SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kelas VII.

1. Tes lisan

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan. Alat dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara lisan maupun tulisan. Dan peneliti menggunakan tes lisan untuk menilai hasil membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada tes lisan peneliti menyuruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, setelah peserta didik membaca Al-Qur'an peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya tentang makhrajul huruf dan tajwid apa saja yang ada pada surat yang telah dibaca oleh peserta didik. Berikut hasil dari tes lisan baca Al-Qur'an peserta didik smp Negeri 2 Simeulue Timur.

Tabel 4.4 Hasil Tes Lisan Baca Al-Qur'an Siswa /i Kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Rata-rata Nilai
		TAJWID	TARTIL	Makhrijul Huruf	
1	Siswa 1	50	30	50	43,33
2	Siswa 2	50	45	50	48,33
3	Siswa 3	85	70	85	80
4	Siswa 4	80	50	70	66,67

5	Siswa 5	60	50	65	56,67
6	Siswa 6	60	45	40	48,33
7	Siswa 7	75	75	80	76,67
8	Siswa 8	80	70	75	75
9	Siswa 9	90	65	80	78,33
10	Siswa 10	55	65	70	63,33
11	Siswa 11	60	65	65	63,33
12	Siswa 12	55	40	50	48,33
13	Siswa 13	65	75	55	65
14	Siswa 14	85	75	80	80
15	Siswa 15	65	70	50	61,67
16	Siswa 16	80	85	75	80
17	Siswa 17	75	70	75	73,33
18	Siswa 18	80	80	70	76,67
19	Siswa 19	75	75	75	75
20	Siswa 20	55	45	45	48,33
21	Siswa 21	50	45	50	48,33
22	Siswa 22	60	60	55	58,33
23	Siswa 23	85	55	70	70
24	Siswa 24	75	65	65	68,33
25	Siswa 25	65	70	60	65
26	Siswa 26	70	50	60	60
27	Siswa 27	40	45	50	45

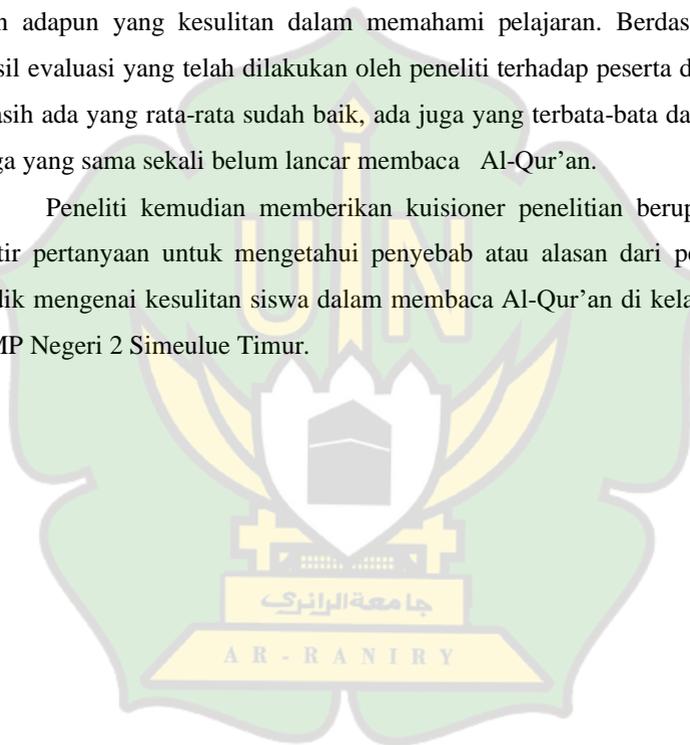
Dari hasil tes lisan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum semuanya sudah lancar membaca Al-Qur'an, di mana peserta didik terbagi menjadi 3 kategori yaitu, kategori lancar yang mempunyai skor rata-rata ≥ 75 , kategori terbata-bata dengan skor 50 – 75, dan kategori tidak lancar 0- 50. Maka dari itu hasil dari tes lisan yang telah diberikan diperoleh sebanyak 8 orang peserta didik lancar membaca Al-Qur'an, sebanyak 12 orang peserta didik masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan sebanyak 7 orang yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada

yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

2. Angket

Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik, tidak selamanya dapat berjalan secara wajar. Kadang lancar dan terkadang tidak lancar, ada yang terkadang lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan gurunya, dan adapun yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, masih ada yang rata-rata sudah baik, ada juga yang terbata-bata dan ada juga yang sama sekali belum lancar membaca Al-Qur'an.

Peneliti kemudian memberikan kuisioner penelitian berupa 15 butir pertanyaan untuk mengetahui penyebab atau alasan dari peserta didik mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur.



Tabel 4.5 Hasil Kuisoneer Penelitian

No	Peserta Didik	Pertanyaan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Siswa 1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
2	Siswa 2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3
3	Siswa 3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3
4	Siswa 4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
5	Siswa 5	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4
6	Siswa 6	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2
7	Siswa 7	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
8	Siswa 8	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4
9	Siswa 9	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3
10	Siswa 10	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2
11	Siswa 11	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4
12	Siswa 12	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4
13	Siswa 13	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14	Siswa 14	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4

15	Siswa 15	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
16	Siswa 16	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4
17	Siswa 17	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
18	Siswa 18	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	Siswa 19	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	Siswa 20	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
21	Siswa 21	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3
22	Siswa 22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
23	Siswa 23	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
24	Siswa 24	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4
25	Siswa 25	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
26	Siswa 26	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
27	Siswa 27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3
Total		88	81	99	95	92	87	91	94	89	86	101	101	96	95	89

AR-RANIRY

Dari hasil kuesioner yang di bagikan kepada 27 orang siswa di SMP Negeri 2 Simeulue Timur diperoleh bahwa pada pertanyaan poin ke 1 dengan pertanyaan membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah rata – rata peserta didik menjawab setuju, bahwa dengan membaca Al-Qur'an di rumah dapat mempengaruhi lancar atau tidak lancarnya bacaan Al-Qur'an kita. Pada poin pertanyaan 2 yaitu setiap membaca Al-Qur'an dengan tartil, rata-rata peserta didik menjawab setuju, karena kebanyakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pada poin ke 3 dengan pertanyaan senang mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik menjawab 3,6 dengan kategori setuju, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, mereka senang belajar membaca Al-Qur'an namun terkadang pada proses belajar ditengah proses belajar ada beberapa siswa yang merasa jenuh atau bosan. Pada poin ke 4 dengan pertanyaan kesulitan siswa dalam membedakan hukum bacaan ikhfa peserta didik rata-rata menjawab 3,5 dengan kategori setuju. Pada poin 5 dengan pertanyaan kesulitan dalam memberikan contoh hukum izhar peserta didik menjawab dengan rata-rata, 3,3 dengan kategori setuju. Pada poin ke 6 dengan pertanyaan kesulitan dalam menghafal 15 huruf yang ada didalam hukum bacaan ikhfa peserta didik menjawab dengan rata-rata 3,1 dengan kategori setuju. Pada poin ke 7 dengan pertanyaan kesulitan dalam memberikan contoh hukum ikhfa peserta didik menjawab rata-rata 3,3 dengan kategori setuju. Pada poin 8 dengan pertanyaan menemui kesulitan dalam membedakan lafadz huruf *ل* dengan *ع*, peserta didik menjawab dengan rata-rata ,3,4 dengan kategori setuju. Pada poin ke 9 dengan pertanyaan menemui kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan iqlab, peserta didik menjawab dengan rata-rata 3,2 dengan kategori setuju. Pada poin 10 dengan pertanyaan

Menemui kesulitan tentang perbedaan hukum bacaan idghom bigunnah dengan idghom bilagunnah, peserta didik menjawab dengan rata-rata 3,2 dengan kategori setuju. Pada poin ke 11 dengan pertanyaan orang tua membimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik menjawab rata-rata 3. Pada poin 12 dengan pertanyaan orang tua memberikan dorongan agar belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh peserta didik menjawab rata-rata 3,7 dengan kategori setuju. Pada poin ke 13 dengan pertanyaan setelah faham tentang ilmu tajwid, minat semakin bertambah untuk terus belajar membaca Al-Qur'an peserta didik menjawab rata-rata 3,5 dengan kategori setuju. Pada poin ke 14 dengan pertanyaan senang mendengarkan penjelasan dari guru Al-Qur'an tentang pelajaran ilmu tajwid, para peserta didik rata-rata menjawab 3,5 dengan kategori setuju. Dan pada pertanyaan terakhir yaitu mengulangi kembali pelajaran Al-Qur'an yang sudah dipelajari di sekolah peserta didik menjawab rata-rata 3,3 dengan kategori setuju.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui dari jawaban peserta didik diketahui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an rata-rata setuju pada pelafalan huruf hijayyah, makhrijal huruf dan tajwid, ini dapat dilihat pada pertanyaan poin ke 4 sampai poin ke 10 dengan jawaban rata-rata setuju. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, untuk memperkuat hasil dari kuiseoner yang di jawab oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

3. Wawancara

Seperti yang dikatakan oleh seorang peserta didik yang sempat saya berikan pertanyaan tentang apa yang membuatnya sulit dalam membaca Al-Qur'an. peneliti melakukan wawancara dengan peserta

didik yang menyatakan:

“Saya sulit, dalam membaca Al-Qur’an karna saya belum mengenal tanda baca dan sulit membedakan tanda baca yang satu dengan yang lainnya kadang saya sudah mengetahui tapi lupa lagi.⁶⁹”

Dalam membaca Al-Qur’an masih banyak peserta didik yang cara membacanya masih terbata-bata, itu disebabkan kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam melafalkan huruf hijayyah maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang seorang peneliti menjumpai peserta didik dalam membaca Al-Qur’an masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca Al-Qur’an.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur dari hasil observasi, pemberian kuesioner dan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, dapat saya simpulkan bahwa penyebab kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur yaitu peserta didik lebih mengutamakan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat untuk perkembangan presentasi belajar, lebih banyak bermain, sehingga kemampuan siswa seperti tajwid, tartil dan makhrijul huruf, kurang dan harus di perbaiki. Hal ini disebabkan karena kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga atau orang tua untuk rata-rata peserta didik menganggap bahwa waktu untuk belajar itu hanya disekolah saja.

C. Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Dalam memahami bacaan Al-Qur’an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat unuk memudahkan peserta didik

⁶⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur , Salma Ardiansyah

untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. guru harus memilih metode belajar yang dapat membuat peserta didik lebih mengenal huruf hijayyah.

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam membarikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Adapun peran guru diantaranya yaitu sebagai motivator, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerakan di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu proses belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan disini pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta yang dialami peserta didik. Seperti dijelaskan dari hasil obeservasi, wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada saat ditanya mengenai peran apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didiknya. Seperti paparan dari hasil wawancara dengan ibu Ramayana mengatakan:

“Saya sebagai guru agama, untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an , saya akan melakukan peran saya sebagai pengajar, yaitu di awal pengajaran saya akan menyuruh anak-anak untuk tadarus sebelum memulai kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian saya menyuruh para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang lantang dan jelas, kemudian saya akan menyimak dan

mengoreksi setiap bacaan dari peserta didik tersebut. Di akhir proses belajar mengajar saya menyuruh peserta didik untuk mengulang dan memberikan tugas untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dirumah".⁷⁰

Hal ini sesuai dengan ungkapan peserta didik yang mengatakan :

"Guru sangat berperan dan berpengaruh terhadap kesulitan saya dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara setiap pelajaran guru akan mengetes bacaan kami dan menyuruh kami membaca Al-Qur'an dirumah kemudian bacaanya akan diperiksa dan dites kembali oleh guru apakah kami benar-benar melakukan tugas kami".⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan dengan guru dan peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur, menyimpulkan bahwa cara dan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan setiap pembelajaran agama. Peran guru sebagai pengajar sangatlah penting sehingga guru harus menggunakan berbagai model atau metode agar proses belajar mengajar disekolah berjalan lancar, dimana metode yang sangat efektif yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan metode Iqro' dan Qiro'ati , dimana metode Iqro' untuk anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan untuk Qiro'ati untuk anak yang terbata-bata dan yang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Tidak hanya guru yang berperan terhadap mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 2 Simeulue Timur, kepala sekolah juga turut adil dalam hal ini, seperti hasil wawancara

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Simeulue Timur , Ibu Ramayana, S.Pdi

⁷¹ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Alike Umraini F.

saya dengan kepala sekolah, dimana beliau ibu Asnawati mengatakan :

“Saya sebagai kepala sekolah, mendukung segala usaha dan usulan guru pendidikan agama islam, mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, dimana setiap hari jum’at di jam pelajaran pertama seluruh siswa wajib dan harus membaca surah yasin, baik di kelas maupun dilapangan sekolah, kemudian saya juga membuat kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk membaca Al-Qur’an seminggu sekali sesuai dengan jadwal kelas masing-masing, dan untuk kelas VII jadwalnya pada setiap hari selasa jam 3 di mushola sekolah, harapan saya agar anak anak didik saya dapat membaca Al-Qur’an karena ini Qalam dan kewajiban kita sebagai manusia yang beragama islam”.⁷²

Sesuai dengan hasil wawancara saya dengan kepala sekolah, dapat saya simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, mengadakan jam tambahan atau ekstrakurikuler untuk belajar membaca Al-Qur’an agar lebih termotivasi dan lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an. seperti juga yang dikatakan oleh peserta didik lainnya bahwa pembelajaran ekstrakurikuler di luar kelas membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar, dan meningkatkan pemahaman dan lebih lancar dalam membaca Al-Qur’an.

D. Diskripsi Hasil penelitian

Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 2 simeulue timur dan juga pemberian angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pada bacaan Al-Qur’an para siswa di SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Pada observasi awal ini peneliti tidak hanya

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Asnawati. S.Pd

mengamati proses belajar, dan bacaan Al-Qur'an peserta didik saja, tetapi peneliti juga mengamati bagaimana cara guru Agama Islam membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Pada proses observasi awal peneliti masuk ke dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru menyuruh siswa/siswi untuk mengeluarkan Al-Qur'an masing-masing yang dibawa dari rumah dan guru menyuruh siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara bersamaan yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, setelah itu guru Pendidikan Agama Islam menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca surat yang telah ditentukan oleh guru dengan suara keras dan lantang, setelah melakukan hal tersebut tentu saja ada beberapa peserta didik yang cara membacanya tidak lancar dan terbata-bata kemudian guru membimbing peserta didik tersebut untuk menyelesaikan bacaannya dan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut.

Selama peneliti melakukan observasi dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik semangat dalam menyambut kedatangan guru ke dalam kelas dan memulai pembelajaran akan tetapi ketika guru mulai mengajarkan pembelajaran didepan kelas, ada beberapa murid yang kurang memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing dan ketika peserta didik diminta membaca Al-Qur'an, cara membaca peserta didik terbata-bata atau belum lancar, bahkan ada yang tidak tau sama sekali membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama mengenai kondisi peserta didik mengatakan:

“Tidak semua siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an

masih banyak siswa yang masih kurang bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, ketika proses pembelajaran siswa yang kurang dan tidak membaca Al-Qur'an mereka cenderung cuek untuk belajar dan kadang enggan untuk memperhatikan apa yang saya ajarkan dan kondisi kelas kadang cenderung ribut, ini lebih ke niat siswa yang kurang minat untuk belajar membaca Al-Qur'an"⁷³.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik masih kurang fokus belajar untuk membaca Al-Qur'an, diawal pembelajaran siswa siswi masih semangat dalam belajar, namun pas guru mulai mengajar dikelas siswa mulai malas belajar, salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dari diri peserta didik sehingga peserta didik menganggap bahwa belajar itu sulit khususnya pada saat belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada hasil membaca Al-Qur'an peserta didik yang tidak tuntas atau lulus.

⁷³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Ibu Ramayana, S.Pdi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yaitu: sulit mengenal huruf-huruf hijayyah, apabila penulisannya sudah di sambung atau menjadi sebuah kata, penguasaan ilmu tajwid jika sudah diterapkan di dalam Al-Qur'an, pengenalan tanda baca kesulitan yang terakhir kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.
2. Metode guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Adapun peran guru dengan cara : 1, guru sebagai pengajar, sebagai pengajar guru harus bisa membuat peserta didik lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an dan guru harus memilih metode yang tepat untuk peserta didik, dan metode yang disarankan yaitu metode iqro untuk anak tidak lancar membaca Al-Qur'an dan Qiro'ati untuk peserta didik yang terbata-bata dan lancar baca Al-Qur'an , dan guru juga sebagai motivator. Kepala sekolah juga mendukung agar peserta didik untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Simeulue Timur, dengan memberikan jam tambahan yaitu ekstrakurikuler setiap sekali seminggu di mushalla sekolah.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

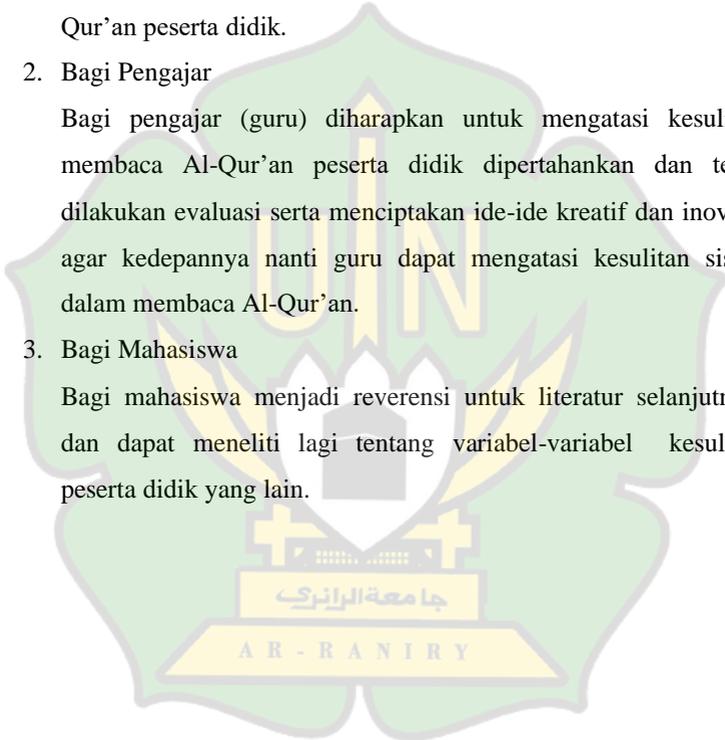
Pihak sekolah diharapkan lebih mengembangkan program kegiatan yang dapat terbentuknya pendidikan yang maju dan berkarakter, utamanya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Bagi Pengajar

Bagi pengajar (guru) diharapkan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya nanti guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa menjadi referensi untuk literatur selanjutnya, dan dapat meneliti lagi tentang variabel-variabel kesulitan peserta didik yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Bakar Baharun. *Al Burhan Fi Tajwidil Qur'an: Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyah*, Bandung: Trigenda Karya, 1995, Cet ke-I.
- Ahmad, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1986.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Azhim, Irfan, Abdul. *Agar Bacaan Al-Qur'an Anda Tidak Sia-sia*, Solo: PT. Pustaka Iltizam, 2009, Cet Ke-I.
- Aziz, Abdul. *Bersanding Dengan Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), Cet ke- I.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Ed-2, Cet ke-3.
- E. Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nizar, Samsul dan Al-Rasyidin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*, Terj. dari *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, oleh Aunur Rafiq el- Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Cet. Ke-4.

- Sabri, M. Alisuf , *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet ke-1.
- Sirajuddin SA, *24 Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005, Cet, ke-1.
- Siregar, Imam. “Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an”, dalam *PENAMAS*, Vol. XXII, No. I, Januari-April 2009.
- Sugiono. *metodologi penelitian pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt. remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet Ke-1.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006, Cet ke-3.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thaha, Abdurrahman. *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pelita Fajar), Cet ke-I.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-9806/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Peretapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pen dele gasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjuk Saudara:
Isna Wariatul Bararah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing pertama
Rahmadyansyah, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Desi Ismayarti
NIM : 160201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor 025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
Am. Rektor
Dekan


Muslim Raza

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditugaskan dan dibelikan surat;
- Tang bersangkutan.

Lampiran 2

22/12/21 10.14

Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15965/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DESI ISMAYARTI / 160201104**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Tanjung Selamat Darussalam Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR
Jln.Letkol Ali Hasan No. 204 Telp. (0650) 21056 Desa Suka Karya 23891

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421 / 381 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmawati,S.Pd
NIP : 196802061991032002
Pangkat/gol : Pembina TK.I / IV.B
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Simeulue Timur
Alamat : Desa Suka Karya Kec. Simeulue Timur Kab. Simeulue

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Desi Ismayanti
NIM : 160201104
Tempat lahir : Padang Unoi
Tanggal lahir : 09 Juli 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Desa Suka Maju Kec. Simeulue Timur

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul :
"Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Sinabang, 06 November 2021
Kepala Sekolah,

Asmawati,S.Pd
NIP. 196802061991032002

Lampiran 4

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

B. Pentunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada satu jawaban yang sesuai menurut Ibu, Bapak, Saudara/i dengan penilaian sebagai berikut:

A (Sangat Setuju) : 4

B (Setuju) : 3

C (Tidak Setuju) : 2

D (Sangat Tidak Setuju) : 1

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah				
2	Setiap membaca Al-Qur'an dengan tartil				
3	Senang mengikuti Pelajaran Al-Qur'an				
4	Kesulitan dalam membedakan hukum bacaan izhar dengan hukum bacaan ikhfa				
5	Kesulitan dalam memberikan contoh hukum izhar				
6	Kesulitan dalam menghafal 15 huruf yang ada di dalam hukum bacaan ikhfa				
7	Kesulitan dalam memberikan contoh hukum ikhfa				
8	Menemui kesulitan dalam membedakan lafadz huruf ل dengan ع				
9	Menemui kesulitan dalam melafalkan hukum bacaan iqlab				

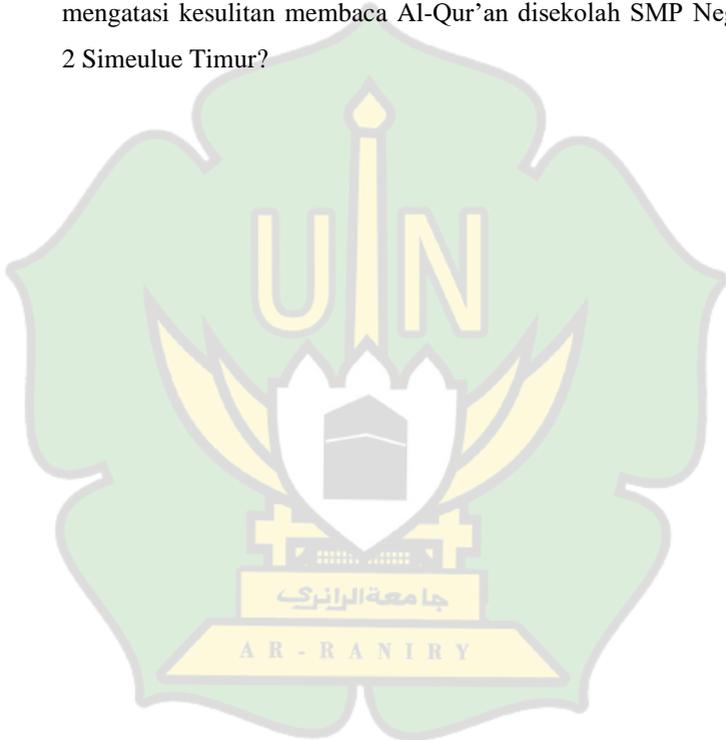
10	Menemui kesulitan tentang perbedaan hukum bacaan idghom bigunnah dengan idghom bilagunnah				
11	Orang tua membimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an				
12	Orang tua memberikan dorongan agar belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh				
13	Setelah faham tentang ilmu tajwid, minat semakin bertambah untuk terus belajar membaca Al-Qur'an				
14	Senang mendengarkan penjelasan dari guru Al-Qur'an tentang pelajaran ilmu tajwid				
15	Mengulangi kembali pelajaran Al-Qur'an yang sudah dipelajari di sekolah				



**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (WAWANCARA)
DENGAN KEPALA SEKOLAH KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA SMP NEGERI 2 TIMUR**

Kepala Sekolah

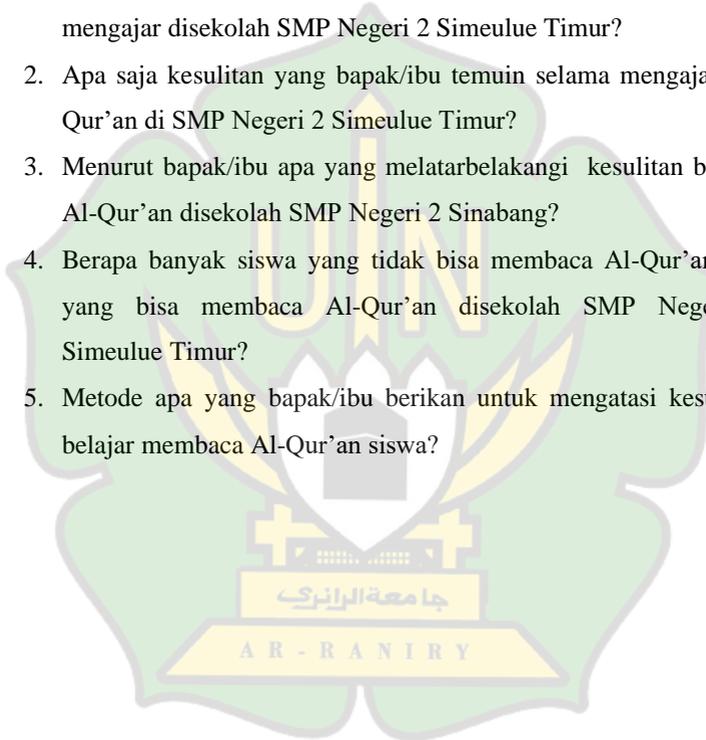
1. Dukungan apa saja yang diberikan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an disekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur?



**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (WAWANCARA)
DENGAN GURU PAI SEKOLAH KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR**

Guru PAI

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an selama bapak/ibu mengajar disekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur?
2. Apa saja kesulitan yang bapak/ibu temuin selama mengajar Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Simeulue Timur?
3. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi kesulitan belajar Al-Qur'an disekolah SMP Negeri 2 Sinabang?
4. Berapa banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan yang bisa membaca Al-Qur'an disekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur?
5. Metode apa yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa?



Lampiran 5

DOKUMENTASI



